

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Teori Pembelajaran

1. Definisi Belajar

Pembelajaran memiliki kata dasar ‘belajar’ yang artinya berusaha atau berupaya supaya mendapatkan sesuatu kepandaian (Kamus Bahasa Indonesia WJS.Powerwadarminata).

Menurut Dewi Salma Prawiradilaga (2007) belajar merupakan proses berpikir, terjadi secara internal dalam diri untuk memahami dan mendalami suatu kemampuan atau kompetensi atau keahlian tertentu baik yang kasat mata maupun yang abstrak.

Menurut teori belajar behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan (input) yang berupa stimulus dan keluaran (output) yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa dalam rangka membantu siswa dalam belajar. Sedangkan respon adalah reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan gurunya. Apa yang terjadi antara stimulus dan respon itu dianggap tidak penting diperhatikan sebab tidak bisa diamati. Yang bisa diamati adalah stimulus dan respon.

2. Konsep Pembelajaran

Berdasarkan Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas mendefinisikan pembelajaran sebagai setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman. Definisi sebelumnya mengatakan bahwa kita dapat melihat perubahan yang terjadi bukan pembelajaran itu sendiri. (Surya 2004), Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berikut definisi Pembelajaran menurut para ahli :

- a) Menurut Slavin, pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman.
- b) Menurut Woolfolk, pembelajaran berlaku apabila suatu pengalaman secara relatif menghasilkan perubahan kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku.
- c) Crow & Crow berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap.
- d) Corey berpendapat pembelajaran adalah proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi-kondisi khusus.

Berdasarkan pendapat dan pemikiran para ahli di atas, maka pembelajaran merupakan suatu hasil dari proses belajar dari interaksi manusia/individu itu masih hidup yang mengakibatkan terjadinya perubahan baik secara tingkah laku cara berpikir ke arah yang lebih baik.

Selain pemikiran para ahli di atas ada lagi beberapa para ahli yang berpendapat sebagai berikut :

- a) Dimiyati dan Mudjiono berpendapat pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyedia sumber belajar.
- b) Burner mengatakan pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.
- c) Knowel berpendapat pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.
- d) Rahil Muhyuddin berpendapat pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.

- e) Achjar Chalil berpendapat pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- f) Munif Catib berpendapat pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka pembelajaran merupakan suatu kegiatan terprogram yang terjadi lewat interaksi pendidik dan peserta didik pada sebuah lingkungan belajar yang dibangun untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sebagai upaya meningkatkan penguasaan materi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Konsep Kebudayaan

Kebudayaan = cultuur (Belanda) = Culture (Inggris) = tsaqafah (Arab), berasal dari perkataan Latin “colore” yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi arti ini berkembanglah arti culture “segala daya dan aktifitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam”.

Mendefinisikan budaya sebagai sikap dan kepercayaan cara berpikir dan mengingat bersama oleh anggota masyarakat, yang jika dilaksanakan oleh para anggota masyarakat, yang jika dilaksanakan

oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh semua masyarakat (Wiliam H. Havilad).

Kebudayaan mengacu pada ciri-ciri bersama secara luas, nilai, pembentukan dan penggunaan kategori, asumsi tentang kehidupan, dan kegiatan goal-directed yang menjadi sadar tidak sadar diterima sebagai “benar” dan “benar” oleh orang-orang yang mengidentifikasi diri mereka sebagai anggota masyarakat (Richard Brisling 1990:11)

Budaya adalah suatu sistem pola terpadu, yang sebagian besar ada di bawah ambang batas kesadaran namun semua yang mengatur perilaku manusia seperti senar dimanipulasi dari kontrol boneka gerakan (Croydon1973:4).

Budaya adalah seluruh kehidupan materi, intelektual, dan spiritual (Raymond Brisling 1961:16).

Kebudayaan sebagai suatu system dari ide-ide dan konsep kebudayaan dari wujud sebagai rangkaian tindakan berpola suatu aktivitas manusia (AL.Krueber 1958:582-583).

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar (Koentjoroningrat 1985:180).

Kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi hidup

manusia berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai (Ki Hajar Dewantara).

4. Konsep Kesenian

Kesenian adalah salah satu bentuk kebudayaan yang dimiliki manusia yang merupakan bentuk ungkapan perasaan yang terwujud karena adanya dorongan, cipta, rasa, dan karsa manusia sebagai simbol untuk mengungkapkan nilai-nilai keindahan, nilai seni serta ungkapan perasaan manusia untuk mengekspresikan kehidupan sehari-hari di daerah masing-masing. Istilah seni pada umumnya berasal dari kata “ars” (Latin) atau “art” (Inggris) yang artinya kemahiran.

Kesenian merupakan unsur budaya yang harus yang dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya. Kesenian merupakan karya cipta rasa manusia untuk memberikan rasa nikmat dan keindahan. Kesenian dapat memberikan sungguhan bagi kehidupan kejiwaan orang, karena yang menjadi sasaran atau objeknya adalah kehidupan alam luas dan kehidupan manusia (*Analisis Kebudayaan*, Pranjoto Soetjoatmadjo 1981/1982:81).

Keberadaan kesenian didasari oleh dorongan kodrat manusia akan keindahan serta didukung pula fungsi-fungsi yang dimilikinya, bagi kepentingan manusia seniman selaku pencipta ataupun masyarakat umum. Kesenian sebagai salah satu aktifitas budaya masyarakat dalam kehidupan tidak pernah berdiri sendiri. Bentuk dan

fungsinya berkaitan erat dengan masyarakat dimana kesenian itu berdiri dan berkembang (Jennifer Lindsay; MPSI 1989:139).

Setiap kesenian yang diciptakan oleh masyarakat mengandung pesan-pesan budaya yaitu sistem nilai yang dijadikan pedoman hidup oleh masyarakat yang bersangkutan. Nilai-nilai kebudayaan tidaklah disampaikan secara langsung akan tetapi pesan-pesan atau nasihat yang terkandung di dalam kesenian itu disampaikan melalui media seni yang dapat dimengerti oleh masyarakat.

Kehidupan manusia ditandai dengan berbagai bentuk kesenian daerah atau kesenian tradisional. Kesenian tradisional pada dasarnya merupakan salah satu bentuk ekspresi masyarakat akan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai atau unsur-unsur terbentuk senantiasa menjadi ciri yang melekat pada kepribadian atau menjadi identitas diri yang khas bagi masyarakat pendukungnya. Ciri khas yang melekat pada seni tradisional adalah cara pengungkapan budaya dengan menggunakan media ungkapan tradisional.

Pendapat para ahli ini mempunyai manfaat bagi penulis dalam membahas tarian *manu abe* pada mahasiswa minat tari semester III Pendidikan Musik Unwira Kupang dengan metode simulasi.

5. Definisi Tari

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Media yang paling

utama dalam menari adalah gerak. unsur pokok yang dilakukan dalam gerakan tari itu bukanlah suatu gerakan-gerakan biasa yang dilakukan dalam kehidupan yang biasanya. Gerak didalam tari adalah gerak yang indah. Yang dimaksud dengan gerak yang indah adalah gerakan yang telah diberi sentuhan seni.

Beberapa definisi tari menurut para ahli, sebagai berikut:

a) Aristoteles

Tari adalah gerakan ritmis yang bertujuan untuk menghadirkan karakter manusia, sebagaimana mereka bertindak dan menderita.

b) Saudarsa Pringgo Broto

Ketentuan bentuk-bentuk gerakan tubuh dan ruang.

c) Hawkins

Tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah kedalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya

d) Soedarsono

Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis.

6. Jenis-jenis Tari

Soedarsono menggolongkan jenis tarian berdasarkan koreografinya atau susunan gerakannya sebagai berikut :

a) Tari klasik

Tarian klasik merupakan tarian yang hidup di kalangan keraton atau bangsawan yang telah ada sejak zaman masyarakat feudal. Tarian klasik memiliki aturan dalam koreografernya dengan cara yang telah ditentukan. Bentuk-bentuk diatur dan mengikat, tidak boleh dilanggar dan membutuhkan aturan tertentu.

b) Tari Rakyat

Tari Rakyat merupakan tari yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat. Pada tarian rakyat dibuat berdasarkan kepentingan rakyat setempat dengan komposisi, iringan, tata pakaian dan tata rias yang sederhana. Gerakan tari rakyat pada umumnya dilakukan secara spontan. Pada tari rakyat yang terpenting adalah hiburan dan kepuasan penarinya, berkekuatan magis dan sakral. Bagian terpenting dari tari rakyat adalah mengekspresikan bentuk kegembiraan dalam bentuk gerak yang bebas. Menurut fungsinya, tari rakyat dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni tari upacara, tari gembira atau pergaulan, dan tari pertunjukan. Tari yang mempunyai fungsi dalam upacara biasanya banyak terdapat di daerah yang masyarakatnya masih memiliki tradisi yang kuat seperti Bali dan lain sebagainya. Tari yang berfungsi sebagai ungkapan kegembiraan atau pergaulan banyak terdapat di berbagai wilayah Indonesia. Tari ini biasanya dilakukan oleh laki-laki atau wanita secara berpasangan untuk mengekspresikan kegembiraan pada suatu acara tertentu.

c) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru merupakan pengembangan dari tari rakyat dan tari klasik. Tari ini secara koreografi berdasarkan dua pola, yaitu pola tradisi dan nontradisi. Tarian ini muncul karena adanya panduan gerak dari beberapa daerah atau masuknya pengolahan gerak dari negara lain. Dari jenis tari yang dikemukakan oleh Soedarsono di atas, maka sehubungan dengan itu Tarian burung kikit menurut bentuk dan penggarapannya dapat dikategorikan dalam kelompok tari kreasi baru.

Berdasarkan konsep garapannya tari dibedakan atas 2, yaitu:

a) Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang mempunyai aturan-aturan tertentu yang sudah baku. Tari tradisional ini dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

-) Tari primitif merupakan tarian yang berkembang di daerah yang menganut kepercayaan animisme;
-) Tarian rakyat merupakan tarian yang hingga kini berkembang di daerah-daerah yang mempunyai kesenian tradisinya masing-masing;
-) Tari klasik merupakan tarian yang berkembang di daerah-daerah kerajaan di Indonesia.

b) Tari Non-Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang mempunyai aturan-aturan tertentu yang sudah baku. Tari ini dikelompokkan menjadi 3, yaitu Tari Nontradisional merupakan tarian modern atau yang disebut

dengan tari kreasi baru. Tarian ini tidak mempunyai aturan yang baku seperti tarian tradisional.

Berdasarkan orientasi peran/fungsi di masyarakat, tari dibedakan atas:

a) Tari Upacara pada umumnya bersifat sakral, mistis, dan religius. Gerak tari mengikuti gerak-gerak alam, geraknya sederhana dan terbatas.

b) Tari Hiburan disebut juga tari gembira. Tari ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

) Mudah melibatkan peserta

) Pakaian/ kostum bebas

) Mudah dipelajari

) Mood yang gembira

) Unsur gerakannya sederhana

Tari pertunjukan adalah jenis tari yang sengaja disusun untuk dipertontonkan. Tari pertunjukan ini memiliki ciri yang khas yang pola gerakannya merupakan penyajian yang khusus untuk dipertunjukan, adanya faktor imajinatif atau kreatifitas, adanya ide yang mengarah kepada konteks pemetaan yang professional dan lokasi pementasannya di tempat yang khusus.

Berdasarkan bentuk penyajiannya

Berdasarkan bentuk penyajiannya jenis tari dibagi menjadi 3 macam yaitu:

- a) Tari Tunggal adalah jenis tari yang dibentuk yang ditarikan oleh seseorang penari, boleh laki-laki atau perempuan (Seni Budaya kelas VIII 2007:113);
- b) Tari Berpasangan adalah bentuk penampilan tari yang ditarikan secara berpasang-pasangan baik sesama jenis maupun berlawanan jenis (Seni Budaya kelas VIII 2007:116);
- c) Tari Kelompok adalah bentuk penampilan tari yang ditarikan oleh beberapa orang dalam bentuk kelompok.

7. Unsur-unsur Tari

Ada beberapa unsur utama untuk menyusun sebuah tarian yang indah dan ritmis. Di antara unsur utama tari tersebut terdapat relasi yang saling mendukung dan melengkapi. Berikut ini adalah unsur-unsur utama dari:

- a) Gerak

Gerak sebagai aktivitas manusia yang erat dengan unsur ruang, semakin sempit ruangan yang ada semakin terbatas gerak yang dilakukan dan begitu juga sebaliknya semakin luas semakin leluasa gerak yang dilakukannya. Tubuh digunakan sebagai media untuk mengungkapkan gerakan-gerakan yang mencerminkan perasaan, imajinasi dan gagasan dari penciptanya. Dari uraian di atas dapat disebutkan bahwa unsur utama tari adalah gerak.

- b) Tenaga (*energy*)

Gerak yang ditimbulkan oleh tenaga yang digunakan untuk kekuatan agar dapat melakukan gerak untuk mengawali, mengendalikan dan menghentikan gerakan berdasarkan emosi atau

rasa yang penuh pertimbangan. Dengan demikian tenaga akan dapat memenuhi gerak tari yang sesuai dan selaras, sehingga mempengaruhi kualitas dari gerakan tari.

c) Ruang (*space*)

Ruang merupakan dimensi panjang lebar, yang berfungsi sebagai tempat, sekaligus unsur dalam mengungkapkan bentuk gerak. Unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak yang disebut juga sebagai desain ruangan. Jadi penari bergerak semata – mata karena adanya ruangan.

d) Waktu (*time*)

Waktu adalah rangkaian yang diperlukan oleh seorang penari dalam mengungkapkan bentuk-bentuk gerakan diatas panggung atau ruang tertentu. Ruang dalam arti tempat dan media tubuh, sehingga tercapai ungkapan bentuk dan perpaduan gerak dalam waktu dan tempo tertentu. Rata-rata dalam menari, durasi waktu yang digunakan mencapai 15 sampai 10 menit. Untuk tari pada anak-anak tidak sampai lebih dari 5 menit. Menurut Pekerti (2008:5.25), ada 3 hal yang berkaitan dengan gerakan penari yaitu cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerak dari masing-masing anggota tubuh sehingga menimbulkan kesan dinamis pada gerak tari, panjang pendeknya ketukan (ritme) penari dalam melakukan gerak tari agar enak di pandang, lamanya waktu (durasi) penari melakukan gerak tari. Dengan adanya unsur gerak yang meliputi aspek tenaga, ruang dan

waktu, maka akan tercapai apa yang dinamakan wiraga, wirama, wirasa.

8. Unsur-unsur Pendukung Tari

Menurut Purwatiningsi (2002:33), Unsur pendukung tari terdiri dari:

- a) Tata rias (*make up*) berarti mempersiapkan seorang penari dengan perhiasan seperti pakaian, rambut, serta memoles cat atau bedak pada wajah.
- b) Tata busana yang disebut juga kostum, yaitu pakaian yang dikenakan penari dan disesuaikan dengan kebutuhan tarian. Fungsi tata busana adalah untuk mendukung isi atau tema tari dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari.
- c) Tema merupakan rangkaian dari awal hingga akhir penampilan yang dapat dicerna lewat ungkapan bentuk gerak tari. Semua jenis tari baik tradisional atau klasik maupun kreasi mempunyai tema pencintaan, kepahlawanan, pergaulan dan gembira.
- d) Tempat pentas adalah suatu ruang yang digunakan penari untuk melakukan kegiatan tari. Tempat pentas ada 2 macam yaitu pentas tertutup (*indoor*) dan tempat pentas terbuka (*outdoor*).
- e) Iringan/musik pengiring adalah suara yang digunakan untuk mengiring tarian sebagai ungkapan emosi dan penguat ekspresi seorang penari. Musik dikenal dapat membangkitkan emosi yang kuat pada penari maupun penonton dan emosi dapat diekspresikan melalui gerakan tubuh. Iringan yang mengiringi sebuah tarian

dibagi menjadi dua yaitu iringan langsung (*live*) dan tidak langsung. Iringan langsung (*live*) adalah musik yang bersumber langsung dari alat musik dan langsung mmengiringi penari pada saat menari. Iringan tidak langsung adalah musik yang berasal dari hasil rekaman seperti kaset, tape, recorder, dan kaset VCD.

- f) Tata lampu biasa disebut dengan *lighting* yang merupakan bentuk penyinaran yang ada di atas panggung pada saat pertunjukan tari berlangsung.
- g) Tata suara pada prinsipnya hampir sama dengan musik pengiring. Perbedaannya terletak pada waktu pementasan di panggung. Kalau musik pengiring selalu diperdengarkan dari awal sampai akhir, namun kalau dalam tata suara diperdengar dalam waktu tertentu saja. Contohnya suara petir, suara ombak, suara orang sedang berajalan, suara klakson mobil dan masih banyak lagi.
- h) Properti/perlengkapan tari merupakan unsur yang tidak dapat terlepas dari pertunjukan tari. Perlengkapan tari adalah alat yang dibawa atau diperlukan pada saat menari. Contohnya seperti keris, pedang, payung, boneka, anak panah dan masih banyak lagi. Perlengkapan tari yang baik adalah perlengkapan yang bisa bersatu padu dan membawa penampilan penari pada sebuah pertunjukan tari yang menarik.

9. Gerak Tari

Gerak adalah bahan Baku utama tari. Dijelaskan pula bahwa masing-masing daerah di Nusantara memiliki budaya yang berbeda demikian pula tarinya, memiliki perbedaan bentuk gerak dan teknik mempergerakannya.

Dalam tari kerakyatan, geraknya bersifat imitative dan ekspresif. Geraknya meniru kegiatan dan emosi manusia yang menirukan perangai binatang. Dalam tari klasik, banyak menggunakan gerak murni dan ekspresif serta iminitif yang telah di stilir (diperhalus) dengan patokan atau pola-pola gerak yang sudah ditentukan. Sedangkan tari kreasi baru merupakan paduan beberapa gerak tari tradisional, sehingga menjadi bentuk baru, Tim Abdi Guru (Seni Budaya SMP, 2007: 121).

10. Konsep Gerak

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografi.

Gerak di dalam tari adalah gerak yang indah adalah gerak yang telah diberi sentuhan seni. Gerak-gerak keseharian yang telah diberi sentuhan seni Akan menghasilkan gerak yang indah. Misalnya gerak berjalan, lari, mencangkul, menimba air di sumur, memotong kayu

dan sebagainya, jika diberi sentuhan emosional yang mengandung nilai seni, maka gerak-gerak keseharian tersebut Akan tampak lain.

Gerakan tari yang indah membutuhkan proses pengolahan atau pengarapan terlebih dahulu, pengolahan unsur keindahannya bersifat slitatif dan distoritif.

a. Gerak Stilitatif

Gerak yang telah mengalami proses pengolahan (penghalusan) yang mengarah pada bentuk-bentuk yang indah.

b. Gerak Distorsif

Pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses slitatif.

Dari hasil pengolahan gerak yang telah mengalami stilitatif dan distortatif lahirlah dua jenis gerak tari, yaitu gerak murni (*pure movement*) dan gerak maknawi.

a. Gerak murni

Gerak yang digarap untuk mendapatkan gerak yang artistic dan tidak dimaksud untuk mengarapkan sesuatu. Dalam pengolahanya tidak mempertimbangkan suatu pengertian tertentu, yang perlukan faktor keindahan gerak saja.

b. Gerak maknawi

Gerak maknawi merupakan gerak yang telah diubah menjadi gerak indah yang bermakna dalam pengolahanya suatu pengertian dan maksud tertentu, disamping keindahanya.gerak

maknawi disebut juga gerak *gesture* bersifat menirukan (*imitative dan mimitatif*).

- 1) Imitative adalah gerak peniruan dari binatang dan alam.
- 2) Mimitatif adalah gerak peniruan dari gerak-gerik manusia.

(<http://www.google.com/2012/21/10/gerak>)

11. Asal Gerak

Gerak dapat diperoleh melalui/pnjelajah. Eksplorasi merupakan proses berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon suatu objek yang diperoleh melalui panca indra. Objek ini dapat berupa benda, alam, suara, dan rasa. Mengamati karya sastra seperti prosa dan puisi, mendengarkan musik, mengamati kegiatan manusia, perangai binatang, sampai benda dan kejadian alam sekitar semua dapat menimbulkan imajinasi yang merangsang terjadinya gerak spontan. Sedangkan penjelajahan rasa seperti panas, dingin, marah, senang dan sedih Akan membantu pencarian gerak ekspresif. Gerak ini dapat kita himpun menjadi gerak tari yang indah.

12. Pengiring Tari

Menurut Tim Abdi Guru (seni budaya SMP Kelas VII, 2007 : 118), bentuk musik pengiring tari disesuaikan dengan tari tempat tari tersebut tumbuh dan berkembang. Biasa berupa gong dan gendang lain. Dalam tarian *manu abe* ini alat musik yang digunakan berupa gong dan gendang. Jadi musik pengiring tari tergantung dengan

daerah asal tarian tersebut. Dua unsur musik yang sering digunakan iringan tari yakni :

✓ Melodi

Melodi adalah rangkaian susunan nada-nada berdasarkan tinggi rendahnya nada yang teratur dan terarah sehingga didengar indah.

✓ Ritme

Ritme adalah panjang pendeknya suara yang datang berulang-ulang serta tersusun secara teratur.

Dalam seni tari, kehadiran musik sangat penting penentu irama dalam tarian. Selain berfungsi sebagai pengiring tarian, musik berguna juga untuk memperkaya gerak para penari, gambaran susunan dan merangsang munculnya gerak (Tim Abdi Guru, Seni Budaya I, 2007).

13. Tari *Manu Abe*

Tarian *manu abe* adalah salah satu kesenian tradisional suku Kemak di Kabupaten Belu. Tarian *manu abe* merupakan tarian yang menggambarkan suka cita dan kebahagiaan dalam memenangkan peperangan dalam suku kemak. Nama tarian ini diambil dalam bahasa tetun *manu* berarti elang dan dalam Bahasa kemak *abe* berarti elang. Tarian ini merupakan tarian khas dari salah satu suku di Kabupaten Belu, yakni suku Kemak yang bermukim di Kabupaten Belu bagian Utara.

Tarian *manu abe* terdiri dari beberapa orang, laki-laki dan perempuan, yang menggunakan musik pengiring *tihar (genderang)* yang irama pukulnya adalah irama khas *likurai*. Tarian ini dibawakan oleh tiga orang penari, yakni satu penari laki-laki yang melambangkan seekor

Burung Elang jantan dan dua orang penari perempuan yang menggambarkan burung Elang betina. Tarian ini menggambarkan sekawanan burung Elang yang terbang berputar-putar mengintai mangsa, kemudian menukik dan memburu bangsa.

Tarian peninggalan nenek moyang Kabupaten Belu ini merupakan tarian hiburan, dalam berbagai upacara adat, khususnya suku Kemak.

14. Metode Drill

Metode Drill adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat parmanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Menurut Syaiful Sagala, 2009:21 "Metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketetapan, kesempatan dan keterampilan"

Menurut Abdul Rahman Shaleh, 2006:203. "ciri khas dari metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali

supaya berasosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah suatu keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan untuk yang bersangkutan”.

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah” suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan agar menjadi bersifat parmanen “

Dalam hal ini Sugiyanto (1996:72) menyatakan,”dalam metode drill siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang telah diinstruksikan guru dan melakukan secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu dalam pendekatan tradisioanl perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlihat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Roestiyah N K, mendefenisikan metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan suatu ketarmpilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.